

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Perusahaan sektor pertambangan itu dikatakan entitas bisnis yang berperan penting dalam kegiatan eksplorasi, penambangan, dan pengolahan sumber daya mineral serta energi yang berasal dari bumi. Perusahaan-perusahaan ini memiliki peranan strategis dalam perekonomian nasional karena menyediakan bahan baku utama bagi berbagai industri manufaktur dan konstruksi, menciptakan lapangan kerja yang signifikan, serta memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan negara melalui pajak dan royalti. Namun, sektor pertambangan juga menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, seperti dampak lingkungan yang serius, regulasi pemerintah yang ketat, serta fluktuasi harga komoditas yang sangat volatil di pasar global.

Ukuran perusahaan menjadi faktor penting yang memengaruhi dampak lingkungan dan operasional perusahaan. Perusahaan besar biasanya memiliki skala operasi yang lebih luas dan kompleksitas pengelolaan limbah serta emisi yang lebih tinggi, sehingga menimbulkan tekanan dari masyarakat dan pemerintah untuk mematuhi regulasi lingkungan yang semakin ketat. Selain itu, perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih besar untuk mengelola risiko dan menjalankan program keberlanjutan.

Pertumbuhan perusahaan yang pesat biasanya diikuti dengan investasi besar dalam infrastruktur seperti jalan, pelabuhan, dan fasilitas pengolahan, yang dapat mendukung perkembangan ekonomi lokal dan nasional. Namun, pertumbuhan yang cepat juga dapat menimbulkan dampak negatif seperti deforestasi, pencemaran air dan udara, serta kerusakan ekosistem yang sulit diperbaiki. Oleh karena itu, pengelolaan pertumbuhan yang berkelanjutan menjadi sangat penting untuk menjaga keseimbangan antara perkembangan ekonomi dan pelestarian lingkungan.

Solvabilitas perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang tinggi memiliki kapasitas untuk berpartisipasi dalam proyek-proyek besar dan jangka panjang yang memerlukan investasi awal signifikan. Sebaliknya, perusahaan dengan solvabilitas rendah mungkin menghadapi hambatan dalam mengakses modal dan sumber daya, yang dapat menghambat pertumbuhan dan kelangsungan usahanya

Profitabilitas yang tinggi sering kali menjadi indikator keberhasilan perusahaan, namun jika tidak diimbangi dengan praktik bisnis yang berkelanjutan, hal ini dapat mendorong

perusahaan untuk mengabaikan aspek lingkungan dan sosial, sehingga menimbulkan dampak negatif jangka panjang. Oleh karena itu, profitabilitas harus dikelola secara hati-hati agar tidak mengorbankan keberlanjutan usaha..

Salah satu fenomena yang menarik perhatian ini kasus opini going concern yang terkait dengan dugaan tindak pidana korupsi di PT Timah Tbk. Kejaksaan Agung (Kejagung) berhasil mengungkap kasus korupsi tata niaga komoditas timah di wilayah izin usaha pertambangan (IUP) PT Timah Tbk periode 2015-2022. Sebanyak 22 orang telah ditetapkan sebagai tersangka, termasuk tokoh publik seperti suami artis Sandra Dewi dan pengusaha Helena Lim. Berdasarkan audit Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), kerugian negara akibat korupsi ini mencapai Rp 300 triliun (<https://www.kompaspedia.kompas.id>). Kasus ini menunjukkan betapa pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan perusahaan pertambangan. Melihat fenomena tersebut, penulis melakukan observasi terhadap perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari total 858 perusahaan tercatat, sekitar 61 perusahaan sektor pertambangan tidak mengeluarkan laporan keuangan secara lengkap dan berturut-turut serta tidak memberikan laporan auditan selama periode 2021-2024. Hal ini menimbulkan kekhawatiran terkait ketidakpastian kelangsungan usaha dan kualitas pelaporan keuangan di sektor ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut dan hasil beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya ketidakpastian kelangsungan usaha, penulis tertarik untuk meneliti pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap opini audit going concern. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Opini Audit Going Concern di Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI pada Periode 2021-2024”**.

## **I.2 Tinjauan Pustaka**

### **I.2.1 Opini Going Concern**

Opini audit going concern dikatakan opini yang diberikan oleh auditor ketika terdapat kekhawatiran atau ketidakpastian signifikan mengenai kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasinya secara wajar dalam jangka waktu yang akan datang (Tihar et al., 2021). Opini ini harus diungkapkan secara jelas dan transparan dalam laporan keuangan audit agar para pemangku kepentingan, seperti investor, kreditur, dan regulator, dapat memahami risiko yang dihadapi perusahaan.

Laporan keuangan disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, kecuali jika manajemen berencana untuk menghentikan operasi atau melikuidasi entitasnya. Auditor memberikan opini berdasarkan hasil pemeriksaan dan kondisi perusahaan saat audit

dilakukan. Jika auditor tidak menemukan keraguan signifikan terhadap kelangsungan usaha, maka opini going concern tidak diberikan (Nurul Hidayati & Dheasey Amboningtyas, 2017). Dengan demikian, opini audit going concern merupakan indikator penting yang memberikan informasi mengenai keberlangsungan usaha perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan

## **I.2.2 Pengembangan Hipotesis**

### **I.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern**

Menurut Aprinia R. W. (2018), ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit going concern. Perusahaan yang lebih besar cenderung mendapatkan opini going concern yang lebih positif karena mereka memiliki sumber daya yang lebih banyak dan stabilitas finansial yang lebih baik. Ukuran perusahaan dapat diukur melalui total aset, modal yang diinvestasikan, dan volume penjualan. Semakin besar neraca perusahaan, semakin besar pula kapasitasnya untuk bertahan menghadapi risiko bisnis. Penelitian Aprinia (2016) juga menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern, yang menunjukkan bahwa perusahaan besar lebih dipercaya oleh auditor dalam hal kelangsungan usaha.

#### **I.2.2.2 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern**

Smith dan Jones (2021) menyatakan bahwa pertumbuhan yang stabil dalam pendapatan dan laba bersih dapat meningkatkan keyakinan auditor terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Namun, pertumbuhan yang cepat tanpa pengelolaan yang baik dapat menimbulkan risiko signifikan, seperti overexpansion dan peningkatan utang yang tidak terkendali (Johnson, 2021). Auditor akan memberikan opini going concern yang meragukan jika melihat tanda-tanda bahwa pertumbuhan tersebut tidak berkelanjutan dan dapat menyebabkan masalah keuangan di masa depan. Oleh karena itu, pertumbuhan perusahaan harus dikelola secara hati-hati agar tidak menimbulkan keraguan terhadap kelangsungan usaha.

#### **I.2.2.3 Pengaruh Solvabilitas terhadap Opini Audit Going Concern**

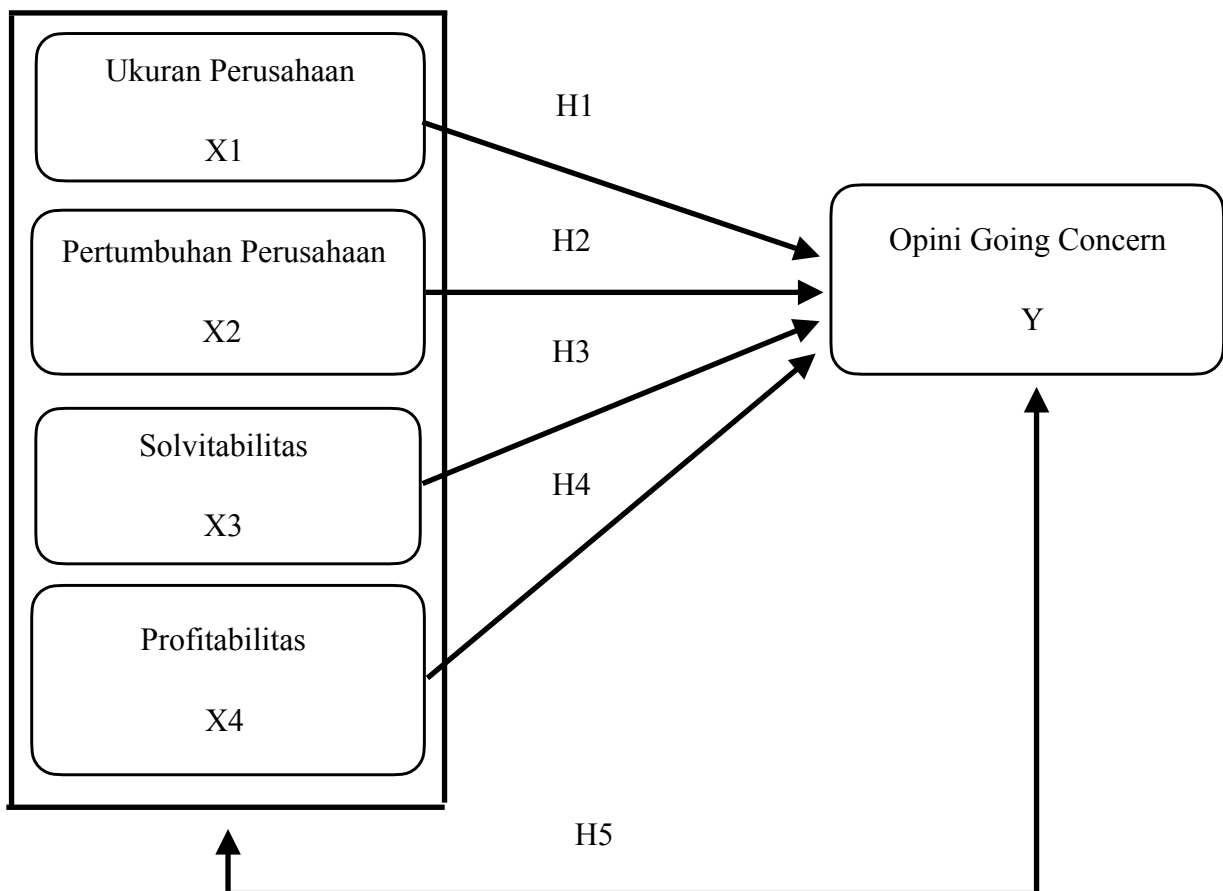
Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan didanai oleh utang, yang memberikan gambaran tentang risiko perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Hery, 2021). Rasio ini penting dalam analisis kesehatan finansial perusahaan dan kemampuannya untuk bertahan dalam jangka panjang. Rasio solvabilitas yang tinggi dapat menunjukkan risiko keuangan yang lebih besar dan menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan. Penelitian Felix Irwanto & Hendang Tanusdjaja (2020) menunjukkan bahwa solvabilitas

berpengaruh positif terhadap opini audit going concern, yang berarti semakin tinggi rasio solvabilitas, semakin besar kemungkinan auditor memberikan opini going concern. dan dapat menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan. Berdasarkan penelitian Felix Irwanto & Hendang Tanusdjaja (2020) menunjukkan hasil bahwa *solvabilitas* berpengaruh positif terhadap *opini audit going concern*.

#### I.2.2.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap Opini Audit Going Concern

Profitabilitas yang berkelanjutan dan terencana dapat meningkatkan kepercayaan auditor terhadap kelangsungan usaha perusahaan (Hassan et al., 2020). Sebaliknya, pertumbuhan yang agresif tanpa strategi yang jelas dapat menimbulkan keraguan tentang kelangsungan hidup perusahaan dan memicu opini going concern. Penelitian oleh Kimberli & Budi (2021), Evelyn (2018), serta Sesty & Nazir (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap opini audit going concern, yang berarti semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin kecil kemungkinan auditor memberikan opini going concern.

### I.3 Kerangka Konseptual



Gambar I.1 Kerangka Konseptual

#### **I.4 Hipotesis**

Berdasarkan konsep penelitian diatas, hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

**H1:** *Ukuran Perusahaan* berpengaruh secara parsial terhadap *Opini Audit Going Concern* pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2024.

**H2:** *Pertumbuhan Perusahaan* berpengaruh secara parsial terhadap *Opini Audit Going Concern* pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2024.

**H3:** *Solvabilitas* berpengaruh secara parsial terhadap *Opini Audit Going Concern* pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2024.

**H4:** *Profitabilitas* berpengaruh secara parsial terhadap *Opini Audit Going Concern* pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2024.

**H5:** *Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas* berpengaruh secara simultan terhadap *Opini Audit Going Concern* pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2024.